

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sudah dimulai dan terlaksana sejak manusia terlahir ke dunia, Pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten. pendidikan sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia. Manusia hidup membutuhkan pendidikan agar dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan peradaban manusia. Bentuk penyelenggaraan pendidikan berkembang setelah terbentuk perkembangan peradaban manusia. Proses Pendidikan berlangsung dalam suatu lingkungan pendidikan yaitu lingkungan pendidikan. Lingkungan ini menyangkut lingkungan fisik, social, intelektual, dan nilai-nilai¹. Potensi yang berkembang didiri manusia terbentuk melalui proses yang berlangsung terus menerus. akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara².

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang menjadi tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Salah satu aspek yang berpengaruh dalam pendidikan adalah kurikulum³. Lingkungan pendidikan dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya aspek pendidikan formal, informal, dan non formal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Sedangkan Pendidikan pada institusi pendidikan formal yang telah diakui oleh lembaga pendidikan Negara adalah

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Kurikulum dan pembelajaran kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2011), hlm. 3

² Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: diterbitkan oleh penerbit Grafika Telindo Telindo Press, 2014), hlm. 2

³ Fitri Oviyanti Dkk, *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Palembang: diterbitkan oleh Noer Fikri Offset, 2015), hlm. 1

sesuatu wajib yang harus dilakukan di Indonesia. Institusi yang dimaksud ialah lembaga sekolah.

Kurikulum merupakan salah satu komponen penting, karena posisinya akan memberikan pengaruh terhadap apa yang harus dilakukan kurikulum dalam suatu proses pendidikan⁴. Menurut Soedjadi dalam bukunya Trianto Menyatakan kurikulum adalah sekumpulan pokok-pokok materi ajar yang direncanakan untuk memberi pengalaman tertentu kepada peserta didik agar mampu mencapai tujuan yang ditetapkan⁵. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menjadi subjek yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran, selain guru siswa juga merupakan subjek yang dijadikan sasaran untuk menerima perubahan kurikulum yang ada. Selain itu siswa juga harus menerima pembelajaran dari guru sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Berhasil atau tidaknya proses pembelajaran terletak ditangan guru. Guru harus bersikap profesional dalam pekerjaannya. Sebagaimana yang dimuat dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 yaitu Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah⁶. Guru sebagai pendidikan profesional diharapkan memiliki keterampilan inovasi,

⁴ Fitri Oviyanti Dkk, *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 1

⁵ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta : diterbitkan oleh penerbit PT Aksara, 2014), hlm. 14

⁶ Depdiknas, *Himpunan Lengkap Undang-undang Sistem Pendidikan*, (Jakarta: Diterbitkan oleh penerbit Saufa, 2014), hlm. 144

dan kreativitas yang memadai. Keterampilan, inovasi dan kreativitas yang dimiliki guru dapat menunjang proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif dapat memberikan perubahan yang lebih baik di dunia pendidikan. Menurut Drs. H.A. Ametembun yang dikutip dalam bukunya Akmal Hawi menyatakan guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah⁷.

Menurut *Association for Education Communication and Technology (AECT)* menegaskan bahwa pembelajaran (*instructional*) merupakan bagian dari pendidikan. Pembelajaran merupakan suatu sistem yang didalamnya terdiri dari komponen-komponen sistem instruksional, yaitu komponen pesan, orang, bahan, peralatan, teknik dan latar (lingkungan)⁸. Pembelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah dasar maupun di madrasah ibtidaiyah harus sesuai dengan isi kurikulum. Salah satu pembelajaran yang memegang peranan penting dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar ialah pembelajaran bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia masuk dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini sesuai dengan Peraturan dari Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Bab 3 Pasal 7 Ayat 3, yaitu kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SD/MI/SDLB/Paket A, atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui

⁷Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2014) hlm. 9

⁸Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm. 4-5

muatan dan/atau kegiatan bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan social, keterampilan/ kejuruan, dan muatan local yang relevan⁹.

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di berikan kepada siswa sekolah dasar maupun menengah. Pada jenjang tingkat dasar, keterampilan-keterampilan dasar dalam berbahasa sangat berperan penting, melalui bahasa, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan bernalar. Peraturan menteri pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi dan standard kompetensi lulusan untuk satuan pendidikan dasar sekolah dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah, bahwa Standard kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global¹⁰.

Bahasa mempunyai fungsi bagi manusia, terutama fungsi komunikatif¹¹. Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran sentral, peran sentral yang dimaksud dalam perkembangan intelektual, social dan emosional siswa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diterapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya, mengemukakan gagasan dan perasaan serta

⁹Depdiknas, *Perundangan Tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: diterbitkan oleh Pustaka Yustisia, 2013), hlm. 156.

¹⁰Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 dan 23 tahun 2006 Tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan*. (Jakarta: diterbitkan oleh penerbit Cipta Jaya, 2006), hlm 113.

¹¹Henrya Guntur Tarigan, *Pengajaran Pragmatik*, (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 5

partisipasi dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran bahasa secara khusus dimuat dalam standard ini kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 seperti berikut ini. Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah : (1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis; (2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa peraturan dan bahasa Negara (3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan, (4) menggunakan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual (5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa dan (6) menghayati dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia¹².

Berdasarkan tujuan tersebut, dapat dipahami bahwa bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting untuk diajarkan ke siswa. Siswa yang mempelajari bahasa Indonesia dapat memperoleh ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi. Saat pembelajaran di sekolah, guru mempunyai peranan yang penting sehingga strategi pembelajaran dijadikan sebagai inti penanganan dalam memperbaiki pembelajaran. Guru harus dapat merencanakan strategi pembelajaran yang menarik dan menerapkannya dengan baik, serta mengevaluasi kompetensi umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia. kompetensi umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia

¹² Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 dan 23 tahun 2006 tentang Standar Isi dan Kompetensi Lulusan*. (Jakarta: diterbitkan oleh penerbit Cipta Jaya, 2006), hlm 113

adalah keterampilan berbahasa yang penting dimiliki siswa. Salah satu keterampilan itu ialah keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan yang masih menjadi masalah kompleks pada siswa kelas rendah harus mendapat perhatian yang lebih, karena keterampilan membaca akan menjadi dasar bagi mereka dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar bertujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis. Dalam tugasnya sehari-hari, para guru bahasa harus bisa memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pengajaran bahasa ialah agar siswa terampil berbahasa¹³. Keterampilan membaca sebagai salah satu keterampilan berbahasa tulis yang bersifat reseptif perlu dimiliki siswa SD agar mereka mampu berkomunikasi secara tertulis. Oleh karena itu, peranan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca di SD/MI menjadi sangat penting. Terutama pada siswa kelas rendah yang sedang belajar membaca permulaan. Pembelajaran dikelas rendah menuntut siswa berhasil dalam membaca, menulis dan menghitung. Selain itu, dalam membahas keberhasilan pembelajaran membaca permulaan yang harus diperhatikan kembali adalah terkait komponen secara umum pengajarannya. Komponen pengajaran membaca permulaan yaitu tujuan pendidikan dan pengajaran, siswa, guru, perencanaan pengajaran dan evaluasi pengajaran. Masing-masing komponen tersebut harus berjalan atau dijalankan dengan

¹³ Henrya Guntur Tarigan, *Pengajaran Pragmatik*. (Bandung: Angkasa, 2009), hlm. 2

maksimal. Tujuan pendidikan dan pengajaran harus disiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai. Komponen selanjutnya yang harus diperhatikan adalah siswa. Sebagai aktor utama pembelajaran, siswa harus dibimbing guru dengan sedemikian rupa sehingga mereka siap dan mampu untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan beberapa komponen pengajaran membaca permulaan, guru menjadi sentral dalam proses pendidikan. Berhasil dan tidaknya pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pembelajaran membaca permulaan tidak akan pernah lepas dari peran guru. Hal tersebut dikarenakan gurulah yang mengerti kondisi kelas dan siswa mengikuti pelajaran. Tugas guru sangat kompleks dalam pembelajaran di sekolah, mulai perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi pembelajaran. Sisi lain guru dalam pembelajaran adalah sarana prasarana. Guru harus dapat merasakan, apakah sarana prasarana yang ada terkait pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada belajar membaca sudah memenuhi standard atau belum. Guru juga dapat melihat dari sifat siswa apakah sudah merasa cukup atau belum saat belajar dengan ketersediaan sarana prasarana yang ada.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2019 diperoleh informasi melalui data-data wawancara dengan guru kelas 1 di Sekolah Dasar Alam Indonesia Palembang. Guru ber inisial MR guru kelas 1 mengatakan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa masih terbilang kurang, Hal itu dapat di lihat dari beberapa nilai-nilai latihan masih di bawah rata-rata KKM yaitu nilai 75 disebabkan masih lambat

dalam membaca. selanjutnya menurut bapak guru ber inisial B mengatakan siswa kelas 1 ada yang belum bisa membaca, bahkan ada siswa yang belum mengenal abjad/huruf dengan lancar. Menurut bapak kepala sekolah ber inisial JS mengatakan ada siswa yang belum bisa membaca permulaan namun ada juga yang sudah bisa membaca permulaan.

Dalam menyikapi hal tersebut, perlu adanya pembenahan terhadap kemampuan membaca siswa agar kemampuan membaca siswa tersebut dapat meningkat yaitu dengan cara melibatkan siswa secara aktif baik di proses pembelajaran di kelas maupun di luar jam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan dan kajian empiris yang ada peneliti tertarik untuk meneliti analisis kemampuan membaca Permulaan dan faktor yang mempengaruhi pada siswa Sekolah Dasar Alam Indonesia di Palembang.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kemampuan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar Alam Indonesia Palembang ?
- b. Apa saja faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar Alam Indonesia Palembang ?

C. Pembatasan Masalah

- a. Siswa kelas 1 Sekolah Dasar Alam Indonesia Palembang.
- b. Guru kelas 1 terdiri dari dua guru.
- c. Materi membaca permulaan.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang hendak dicapai dalam penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang dituliskan. Jika rumusan masalah mempertanyakan hal-hal yang belum diketahui, maka tujuan penelitian merinci apa yang ingin ketahui. Tujuan penelitian ini sangat diperlukan supaya penelitian dapat terarah dengan jelas. Penelitian ini mempunyai dua tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian merupakan tujuan yang lebih bersifat umum sehingga memiliki cakupan yang lebih luas. Tujuan umum menjelaskan secara menyeluruh tujuan yang ingin dicapai. Tujuan umum yang hendak dicapai pada penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan dan faktor-faktor penghambat pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar Alam Indonesia di Palembang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih spesifik sehingga memiliki cakupan yang lebih sempit. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis kemampuan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar alam indonesia di palembang.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor yang mempengaruhi membaca pada siswa sekolah dasar alam indonesia di Palembang.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian akan lebih baik jika tidak hanya bermanfaat bagi peneliti saja, tetapi bermanfaat juga bagi pihak lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi secara teoritis maupun praktis. Berikut ini akan diuraikan mengenai manfaat penelitian secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Secara Teoritis

Manfaat teoritis adalah manfaat yang bersifat teori. Manfaat teoritis berguna supaya lebih memahami ilmu pengetahuan berupa teori yang terkait pada penelitian. Secara teori, penelitian bermanfaat untuk mengembangkan konsep atau ilmu pengetahuan yang berguna bagi pendidikan. Konsep atau ilmu pengetahuan tersebut khususnya tentang teori membaca permulaan pada Siswa Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis adalah manfaat yang bersifat terapan. Manfaat praktis dapat dirasakan secara langsung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru, sekolah dan peneliti. Manfaat penelitian ini bagi guru ialah : (a) Memberikan informasi tentang pentingnya kemampuan membaca permulaan pada siswa Sekolah Dasar Alam Indonesia. (b) Faktor penghambat apa saja yang selama ini dialami guru dalam pembelajaran membaca permulaan, (c) memberikan motivasi kepada guru tentang pentingnya pembelajaran membaca permulaan yang benar bagi siswa. Manfaat penelitian ini bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran disemua mata pelajaran khususnya pada mata

pelajaran bahasa Indonesia yang dapat mengembangkan minat dan kemampuan siswa kelas rendah dalam keterampilan membaca. Manfaat penelitian bagi peneliti yaitu penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran membaca permulaan